

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP SAN TRI DALAM
PENCEGAHAN GASTRITIS
(Di PondokPesantrenHidayatus Islam DesaClarakKecamatan
LecesKabupatenProbolinggo)**

MohIvanusSholihin**Endang yuswati ningsih**Leo yosdimiyati***

ABSTRAK

Pendahuluan :Sikap diet yang tidak teratur, makan terlalu banyak, makan-makanan yang terlalu berbumbu atau yang mengandung organisme dapat menyebabkan gastritis dan masalah ini banyak dialami oleh mayoritas santri dipondok. **Tujuan**: penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap santri dalam pencegahan gastritis.**Metode** penelitian ini yaitu pra eksperimen one group pre test post test . Populasi dalam penelitian adalah Semua santri di pondok pesantren hidayatus islam desa clarak kabupaten probolinggo dengan tehnik *simple random sampling*. Jumlah sampel 30.Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penyuluhan kesehatan dan variable dependen sikap pencegahan gastritis Dengan instrument penelitian ini menggunakan SAP dan leaflet dan kusioner.Pengolahan data menggunakan *Editing, coding,Scoring,,Tabulating*. Tehnik analisa data menggunakan uji *Wilcoxon dengan nilai $\alpha = 0,05$* .**Hasil** penelitian menunjukkan bahwa Responden sikap santri dalam pencegahan gastritis sebelum penyuluhan kesehatan. positif 14 Orang(46,7), negatif 16 orang(53,3), dan sikap santri dalam pencegahan gastritis sesudah penyuluhan kesehatan. Positif 26 orang (86,7), negatif 4 orang(13,3) . Hasil uji *wilcoxon* yaitu nilai $p=0,001 < \alpha 0,05$.**Kesimpulan** sehingga H1 diterima.Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan dalam pencegahan gastritis.

Kata Kunci: Gastritis, Penyuluhan, Santri

***EFFECT OF HEALTH TREATMENT ON SAN TRI ATTITUDES IN
GASTRITIS PREVENTION
(At Islamic Boarding School Hidayatus Islamic Clarak District
Leces Probolinggo Regency)***

ABSTRACT

Preminary An irregular diet, eating too much, eating too much seasoning or containing organism can cause gastritis and this problem is experienced by the majority of santri dipondok. **Purpose** this purpose of this study was to analyze the effect of health counseling on the attitude of santri in the prevention of gastritis. **Research method** design of this study is pre-experimental one group pretest post test. The population in the study were all students in the Islamic Hidayatus Islamic boarding school in the district of probolinggo with a simple random sampling technique. Number of samples 30. Independent variables in this study are health counseling and dependent variable attitude to prevent gastritis with this research instrument using SAP and leaflet and questionnaire. Data processing using *Editing, coding, Scoring, , Tabulating*. Data analysis technique using *Wilcoxon test with a value = 0.05*. **result** results showed that respondents responded to the attitude of santri in the prevention of gastritis before health education. positive 14 people (46.7), negative 16 people (53.3), and the attitude of students in preventing gastritis after health education. Positive 26 people (86.7), negative 4 people (13.3). *Wilcoxon test results are $p = 0.001 < \alpha 0.05$* . so H1 is accepted

Keywords: Gastritis, Counseling, Santri

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan tempat para santri menimba ilmu agama dan ilmu lainnya (Ferry effendy, 2011), hidup dalam kesederhanaan serta kurangnya fasilitas dan sarana dipondok pesantren menyebabkan kebanyakan pondok pesantren di Indonesia memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang penyakit gastritis (Akmal, 2013). Salah satu penyebab gastritis yang terjadi pada santri dipondok ialah gaya hidup yang kurang baik (Fahrul, 2009). Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan sebagai penyakit tidak menular yang sering mengganggu saluran pencernaan yang sering terjadi (gustin, 2012). Sikap diet yang tidak teratur, makan terlalu banyak, makan makanan yang terlalu berbumbu atau yang mengandung organisme dapat menyebabkan gastritis, sedangkan salah satu penentuan sikap adalah pengetahuan, pada hakikatnya pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (notoadmojo, 2012). Penyakit gastritis ini apa bila tidak diatasi dengan cepat maka akan dapat menimbulkan pendarahan (hemorha gastritis) sehingga banyak darah yang keluar dan berkumpul di lambung, selain itu juga dapat menyebabkan tukak lambung, kanker lambung sehingga dapat menyebabkan kematian (Abdullah, 2011).

Badan penelitian kesehatan WHO (2012) mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dunia yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian diikuti olehin dia dengan persentase 43% lalu beberapa Negara lainnya seperti Inggris 22% China 31% Jepang 14,5% Kanada 35% Perancis 29,5% didunia, insi den gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk tiap hari. Insiden terjadinya gastritis di asia tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk tiap tahunnya. (Kurnia, Rahmi 2011). Angka kejadian gastritis di Indonesia 2009 adalah 40,85. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396% kasus dari 238,452,952 jiwa

penduduk. Menurut Maulidiyah tahun (2010), di Jawa Timur berdasarkan survey dan wawancara dari santri tingkat 1,2 dan 3 yang berusia 17-21 tahun, ada 20 santri yang sudah memiliki riwayat penyakit gastritis dan 3 santri laki-laki yang memiliki riwayat gastritis, bahwa pada 3 tahun terakhir penyakit gastritis masuk dalam 2 besar penyakit di wilayah kerja Puskesmas Leles, dengan jumlah kasus pada tahun 2018 sebesar 2.554 kasus. Berdasarkan jumlah kasus gastritis di Puskesmas Leles tersebut sebagian dialami oleh para santri dari beberapa pondok yang merupakan cangkupan dari Puskesmas Leles dengan jumlah 752 santri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari klinik pesantren Ummussabri di bulan Maret sampai dengan Juni didapatkan 62,12% dari 108 santri menderita gastritis. Dan dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan di pondok pesantren Hidayatussalam Desa Clarak Kecamatan Leles Kab. Probolinggo dari 10 orang santri yang saya wawancarai mengetahui cara pencegahan gastritis, sedangkan 7 lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan gastritis.

Gastritis biasanya terjadi ketika mekanis meperlindung dalam lambung mulai berkurang sehingga mengakibatkan kerusakan dinding lambung yang menyebabkan cairan lambung yang sangat asam bersentuhan langsung dengan dinding lambung sehingga menimbulkan peradangan (inflamasi). Kerusakan ini bisa disebabkan oleh gangguan kerja fungsi lambung, gangguan struktur anatomi yang bisa berupa luka, atau tumor, jadwal makan yang tidak teratur, konsumsi alkohol atau kopi yang berlebihan, gangguan stres, merokok, pemakaian obat penghilang nyeri dalam jangka panjang dan secara terus menerus, stres fisik, infeksi bakteri *Helicobacter pylori* (Saraswati, 2010). Terlalu banyak makan makanan yang pedas dan asam serta pola makan tidak teratur juga dapat menyebabkan penyakit gastritis, bila seseorang telat makan sampai 2-3 jam maka asam lambung yang diproduksi semakin banyak dan

berlebih sehinggadapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri disekitar epigastrium(Gustin,R.K, 2011).

Upaya untuk meminimalkan bahaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran santri tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, seperti mengatur pola makan dan mengurangi makan pedas. Dan diharapkan santri dapat meningkatkan pengetahuannya dengan harapan dapat menjadi sikap yang positif, hal ini bisa dengan cara mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan maupun dapat juga mencari informasi melalui media massa maupun media elektronik dan orang – orang disekitarnya.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu pra eksperimen one group pre test post test . Populasi dalam penelitian adalah Semua santri di pondok pesantren hidayat islam desa clarak kabupaten probolinggo dengan tehnik *simple random sampling*. Jumlah sampel 30.Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penyuluhan kesehatan dan variabel edependen sikap pencegahan gastritis Dengan instrument tpenelitian ini menggunakan SAP dan leaflet dan kusioner.Pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Tehnik analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo pada Agustus 2018

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	11	36,7
2.	Perempuan	19	63,3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin perempuan sejumlah 19 orang (63,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi tentang pencegahan gastritis di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Agustus 2018

No.	Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pernah	10	33,3
2.	Belum Pernah	20	66,7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapat informasi tentang Pencegahan Gastritis sejumlah 20 orang (66,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Pencegahan Gastritis yang di dapat pada santri di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo pada tanggal Agustus 2018

No.	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tenaga Kesehatan	8	26,6
2.	Majalah	5	16,7
3.	Radio	5	16,7
4.	Internet	12	40,0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden sumber informasi tentang Pencegahan Gastritis dari Internet sejumlah 12 orang (40,0%).

Data Khusus

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden sebelum penyuluhan di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sebelum penyuluhan Agustus 2018

No.	Pre test	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	14	46,7
2.	Negatif	16	53,3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar Sikap santri negatif dalam pencegahan gastritis sebelum penyuluhan kesehatan sejumlah 16 orang (53,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden sesudah penyuluhan di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sesudah penyuluhan pada Agustus 2018

No.	Post test	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	positif	26	86,7
2.	Negatif	4	13,3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruh respondennya Sikap positif dalam pencegahan gastritis sesudah penyuluhan kesehatan sejumlah 26 orang (86,7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden sikap santri dalam pencegahan gastritis di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo pada tanggal 10 – 17 Agustus 2018

Pre Test	Post Test				Total	
	Negatif		Positif		F	%
	F	%	F	%	F	%
Negatif	14	10	2	43,	4	53,
f			6	4	0	3
Positif	16	3,3	4	43,	2	46,
			3	0	7	

Total	30	13,	3	86,	6	100
		3	0	7	0	
Uji wilcoxon nilai $p = 0,001$ $\alpha = 0,05$						

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan bahwa dari 30 responden Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis Sesudah penyuluhan kesehatan hampir setengahnya sejumlah 13 responden (43,3%). Dari hasil Uji statistik *Wilcoxon* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis Di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kec. Leces Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

Sikap santri dalam pencegahan gastritis sebelum penyuluhan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden Sikap negatif dalam pencegahan gastritis sebelum penyuluhan kesehatan sejumlah 16 orang (53,3%). Sikap santri sebelum dilakukan penyuluhan yaitu negatif. Disini kita bisa melihat dari data hasil kusioner sebelum dilakukan penyuluhan didapat nilai angka terendah 2,7 pada parameter kognitif dan 2,7 di parameter afektif dimana didapat responden banyak yang mengisi kusioner dengan skor setuju dan tidak setuju. Dan untuk parameter afektif responden banyak mengisi dengan skor tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut peneliti dari beberapa faktor diatas diakibatkan kurangnya pengetahuan responden untuk mencegah gastritis, dan disebabkan juga karena faktor pendidikan yang rendah. yang dimana gastritis ini kalau tidak ditangani dengan cepat bisa menimbulkan perdarahan.

Menurut Notoatmodjo(2012), upaya pencegahan (upaya preventif) adalah sebuah usaha yang dilakukan individu

dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam pengertian yang sangat luas pencegahan (preventif) diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah adanya gangguan. Dilakukan beberapa tindakan walaupun seseorang tidak dapat selalu menghilangkan *helicobacter pylori* dan salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang cara mencegah gastritis.

Faktor yang mempengaruhi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap santri dalam pencegahan gastritis adalah faktor jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin perempuan sejumlah 19 orang (63,3%). Menurut peneliti jenis kelamin dapat mempengaruhi sikap santri dalam pencegahan gastritis. Pada jenis kelamin perempuan mereka cenderung menghiraukan apa yang saja penyebab penyakit gastritis, seperti diet yang tidak baik, sebenarnya mereka paham kalau diet itu bisa menyebabkan gastritis tapi mereka lebih mementingkan ego karena takut gemuk dari pada mencegahnya.

Pada jenis kelamin perempuan biasanya lebih cenderung terkena gastritis hal ini disebabkan karena wanita sering diet terlalu ketat, karena takut gemuk, makan tidak beraturan, disamping perempuan lebih emosional dibanding laki-laki (Ronald H.sitorus, 2012)

Faktor lain yang mempengaruhi pencegahan gastritis santri adalah informasi Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapat informasi tentang Pencegahan Gastritis sejumlah 20 orang (66,7%). Menurut peneliti belum pernah mendapat informasi mengakibatkan wawasan dan pengetahuan kurang dalam mengenal masalah gastritis, pendidikan juga sangat berpengaruh sehingga berdampak pada sikap dan perilaku santri yang cenderung melakukan gaya hidup yang tidak baik.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), Informasi (*information*) sangat penting untuk memberikan informasi dan untuk proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengguna keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Informasi dapat bermanfaat untuk memperbaiki gaya hidupnya.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden sumber informasi tentang Pencegahan Gastritis dari Internet sejumlah 12 orang (40,0%). Menurut peneliti mendapatkan informasi dari internet sangat penting karena itu akan menambah pengetahuan dari pada orang yang tidak pernah menerima informasi dari media sama sekali.

Menurut Abdul kodir (2013) internet merupakan jaringan terbesar yang bisa diakses oleh semua orang. Internet adalah seluruh jaringan internet yang saling terhubung menggunakan sistem global.

Sikap santri dalam pencegahan gastritis sesudah penyuluhan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden Sikap positif dalam pencegahan gastritis sesudah penyuluhan kesehatan sejumlah 26 orang (86,7%). Sikap santri sesudah dilakukan penyuluhan yaitu positif. Disini kita bisa melihat dari data hasil kusioner sesudah dilakukan penyuluhan didapat nilai angka terbesar pada parameter konatif 3,1 dimana banyak responden yang mengisi kusioner dengan skor sangat setuju dan setuju. Menurut peneliti setelah dilakukan penyuluhan hampir seluruh responden dapat mencegah terjadinya gastritis.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga santri tidak saja sadar, tau, mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan sikap pencegahan gastritis (Fitriana, 2013)

Faktor yang mempengaruhi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap santri dalam pencegahan gastritis adalah faktor jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin perempuan sejumlah 19 orang (63,3%). Menurut peneliti sesudah dilakukan penyuluhan jenis kelamin perempuan cenderung melakukan pencegahan gastritis. Karena perempuan biasanya lebih memahami tentang materi waktu penyuluhan yang disampaikan oleh perawat atau kader lainnya.

Menurut Nurheti (2009), bahwa pencegahan gastritis dapat dicegah agar penyakit tidak terjadi dengan dilakukan beberapa tindakan yang bisa mencegahnya, misalnya dengan tidak melakukan diet sembarangan dan meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapat informasi tentang Pencegahan Gastritis sejumlah 20 orang (66,7%). Menurut peneliti informasi tentang pencegahan gastritis sangat dibutuhkan santri karena banyaknya santri yang terkena gastritis. Informasi disini bisa di dapatkan di internet, tenaga medis, radio dan lain-lain.

Menurut nursalam (2012) bahwa informasi merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk perilaku negatif ke perilaku positif.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden sumber informasi tentang Pencegahan Gastritis dari Internet sejumlah 12 orang (40,0%). Menurut peneliti sebenarnya untuk di jaman seperti sekarang ini untuk mendapatkan informasi sangatlah mudah, karena dimanapun saja kita bisa mengakses internet melalui hp. Di internet kita bisa mencari informasi apa saja yang kita inginkan.

Menurut Abdul kodir (2013) internet merupakan jaringan terbesar yang bisa

diakses oleh semua orang. Internet adalah seluruh jaringan internet yang saling terhubung menggunakan sistem global.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis Di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan tabel 5.8 Menunjukkan bahwa dari 30 responden Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis Sesudah penyuluhan kesehatan hampir setengahnya sejumlah 13 responden (43,4%).

Dari hasil Uji statistik *Wilcoxon* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 a tau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis Di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kec. Leces Kabupaten Probolinggo.

Menurut peneliti berdasarkan bukti diatas responden sesudah diberi penyuluhan kesehatan sikap santri pada pencegahan gastritis sudah hampir setengahnya membaik, dari awalnya 16 orang (53,3%) negatif setelah dilakukan penyuluhan 26 orang (86,7%) positif hampir seluruhnya ada perubahan.

Dari hasil tabulasi silang antara pengaruh penyuluhan kesehatan dengan sikap pencegahan gastritis. Didapatkan pre test sikap negatif 10% dan post test sikap negatif 3%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih belum tahu tentang cara mencegah gastritis disini kita bisa melihat dari data hasil kusioner pada responden nomer 21 sebelum dilakukan penyuluhan responden pada parameter kognitif dan afektif lebih banyak menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Peneliti juga menemukan dari yang pertamanya pre test sikap negatif 43% dan post test positif 13%, hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden memahami atau beranggapan bahwa pengetahuan sangatlah penting didalam pencegahan gastritis, dimana pendidikan juga sangat berpengaruh, disini juga di kuatkan dengan bukti data kusioner yang mana responden nomer 3 sebelum penyuluhan, diparameter kognitif afektif lebih banyak menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dan setelah dilakukan penyuluhan responden nomer 3 lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju.

Menurut aminasi (2012) leaflet sangat efektif dalam meningkatkan efektifitas penyuluhan dalam metode ceramah, sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar.

Peneliti juga menemukan pre test sikap positif 3,3% dan post test negatif 1%, hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden paham tentang gastritis namun responden tidak melakukannya dalam mencegah gastritis. Hal ini dapat dikarenakan beberapa faktor faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat, disini juga bisa dilihat di kusioner pada responden nomer 26 sebelum penyuluhan responden lebih banyak menjawab setuju, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan ada sebagian di parameter konatif yang menjawab tidak setuju. Sedangkan di pre test positif 43% dan post test positif 13% hal ini menunjukkan bahwa responden memahami dan beranggapan bahwa pengetahuan yang diperoleh merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan.

Penyuluhan yang dilakukan ternyata telah memberikan pengetahuan santri tentang pentingnya sikap pencegahan. Pengetahuan inilah yang akan membentuk sikap santri untuk mencegah gastritis, diadakannya penyuluhan ini secara tidak langsung merubah sikap yang tidak baik menjadi baik Priyanto (2014).

Menurut Notoatmodjo,(2013) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (predisposing factor)

yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut teori Snehandu B.kar (2012) menganalisa bahwa sikap bertitik tolak dengan ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan tersebut diharapkan mereka mampu mengatur dan berperilaku hidup sehat, serta mau menjaga pola makan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis Sebelum Penyuluhan Kesehatan di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sebagian besar adalah negatif
2. Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis Sesudah Penyuluhan Kesehatan di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo hampir seluruhnya adalah positif
3. Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Saran

1. Bagi Petugas kesehatan
Bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan melalui diskusi, ceramah dan petugas kesehatan harus lebih meningkatkan dari beberapa parameter kognitif, afektif, konatif pada santri tentang pencegahan gastritis.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagipeneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan melakukan penelitian tentang pencegahan gastritis supaya para santri paham tentang penyakit-penyakit yang ada di sekitaran pondok.
3. Bagi pengurus pondok

Bagi pengurus pondok diharapkan agar bisa memberikan penyuluhan dan pengetahuan ke para santri bagaimana cara mencegah gastritis.

KEPUSTAKAAN

- Ayu Citra Triana Putri. 2013. *Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung Pada Anak Usia dini*<http://lib.unnes.ac.id/18553.pdf>. Diakses 20/03/2018.
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Lusa. 2010. *Definisi sibling rivalry*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk>. Diakses 10/04/2018.
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Pangestu, A. 2012. *Paradigma Baru Pengobatan Gastritis dan Tukak Peptik*.
- Penyakit Dalam. Edisi 4. Jakarta : Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam
- Priatna dan Yulia. 2012. *Reaksi sibling rivalry yang sering terjadi pada anak-anak*. <http://library.binus.ac.id/eColls> Diakses 12/04/2018.
- price dan Wilson (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8 vol 2. Jakarta: EGC
- Purnomo, B. (2009). *Dasar-dasar gastroenterologi*. Jakarta: Sagung Seto
- Saryono, 2011. *Desain Penelitian Eksperimental, Teori, Konsep Dan Analisis Data Dengan SPSS 16.0*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Sepulveda AR., 2008. Gastritis chronic.
- Setiawati. 2011. *Peran orang tua terhadap Sibling Rivalry*. <http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream>. Diakses 11/04/2018.
- Subejo, 2010. *Penyuluhan kesehatan Terjemahan dari Agriculture*. Extention
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri. (2012). *Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau Tahun 2012*. *Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*. Vol 01. No.2.
- Suratun dan Lusianah. (2010). *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Gastrointestinal*. TIM. Jakarta
- Suyanto, Edi, 2011. *Membina, Memelihara, Dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik An Benar*: Yogyakarta: Ardana Media.
- Walginto, 2011. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta. EGC. 2009
- Wehbi, M. 2012. *Acute Gastritis*. Medscape. diakses tanggal 21 September 2014
- Wibowo, Y.A. (2012). *Gastritis*. Diambil dari <http://fkuii.org/tikidownload>.